



## STUDI KASUS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK CENTRAL ASIA TBK DAN BANK CENTRAL ASIA SYARIAH TBK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Ana Dwi Pertiwi,

Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

[ana\\_dwi\\_pertiwi@staff.gunadarma.ac.id](mailto:ana_dwi_pertiwi@staff.gunadarma.ac.id)

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 yang sudah merebak akhirnya membawa risiko serius bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia. Ditengah pandemic Covid-19, total asset Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk masih mengalami pertumbuhan yang meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan triwulanan Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada periode Maret 2020 sampai dengan September 2021. Metode dalam penelitian ini adalah metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk selama Pandemi Covid-19 pada semua rasio yang diujikan.*

*Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Perbankan*

### Abstract

*The Covid-19 pandemic that has spread has finally brought serious risks to the world economy, including Indonesia. In the midst of the Covid-19 pandemic, the total assets of Bank Central Asia Tbk and Bank Central Asia Syariah Tbk are still experiencing increasing growth. This study aims to compare the financial performance of Bank Central Asia Tbk and Bank Central Asia Syariah Tbk during the Covid-19 pandemic by using the ratio of Non Performing Loan (NPL) / Non performing financing (NPF), Loan to Deposit Ratio / Financing to Deposit Ratio ( FDR), Return On Assets, Operating Costs and Operating Income (BOPO) and Capital Adequacy Ratio. The data used in this study are the quarterly reports of Bank Central Asia Tbk and Bank Central Asia Syariah Tbk in the period March 2020 to September 2021. The method in this study is a comparative method which aims to compare the financial performance of Bank Central Asia Tbk and Bank Central Asia. Syariah Tbk during the Covid-19 pandemic. The results of this study indicate that there are significant differences in the financial performance of Bank Central Asia Tbk and Bank Central Asia Syariah Tbk during the Covid-19 Pandemic in all the ratios tested.*

*Keywords: Banking, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Tahun 2020 menjadi tahun yang sulit bagi dunia, dengan munculnya wabah Covid-19 secara tiba-tiba, pertama secara lokal di Wuhan, China, sebelum menyebar dan merusak sendi-sendi perekonomian dunia. Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada perekonomian dunia nyatanya telah memaksa seluruh negara di dunia untuk meninggalkan rencana strategis yang telah ditetapkan sebelumnya, yang akan digantikan dengan kebijakan tanggap darurat yang mengerahkan seluruh sumber daya untuk mengatasi wabah Covid-19. Lembaga dan pemikir strategis telah mengoreksi perkiraan mereka, terutama pada tahun 2020, yang dapat melihat perlambatan, resesi, atau bahkan depresi ekonomi (Muhyiddin, 2020).

Pandemi Covid-19 yang sudah merebak akhirnya membawa risiko serius bagi perekonomian dunia, termasuk Indonesia, khususnya di bidang pariwisata, perdagangan, dan investasi. Dampak dari pandemi COVID-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar, yang pada gilirannya menyebabkan pasar menjadi negatif. Lambatnya aktivitas ekspor Indonesia ke China juga berdampak signifikan terhadap perekonomian Indonesia (Nasution, Erlina, & Muda, 2020). Salah satu sektor industri yang tertekan akibat wabah Covid-19 adalah perbankan. Adanya wabah Covid-19 membuat industri perbankan tidak leluasa menyalurkan kreditnya karena risiko gagal bayar kreditur yang lebih tinggi karena sebagian besar masyarakat, termasuk individu dan perusahaan, cenderung mengalami penurunan pendapatan selama pandemi Covid-19 (Seto & Septianti, 2021).

Sudarsono (2009) mengemukakan dalam penelitiannya bahwa sistem yang dimiliki bank syariah lebih stabil daripada sistem yang dimiliki bank konvensional dalam menghadapi krisis keuangan global. Efek dari krisis keuangan yang menyebabkan kenaikan suku bunga berdampak pada likuiditas bank konvensional. Sementara itu, tingkat margin dan bagi hasil bank syariah tidak akan terpengaruh secara langsung oleh kenaikan BI rate, karena tidak akan berubah selama akad belum selesai dan pengubahannya harus melalui akad baru yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sistem keuangan syariah yang tidak mengenal bunga memungkinkan bank syariah untuk menahan fluktuasi suku bunga akibat devaluasi rupiah akibat kelangkaan dolar AS di pasar.

Total aset Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan pada masa pandemic Covid-19. Pada awal Maret 2020, Bank Central Asia Tbk memiliki total aset sebesar 972,929 triliun. Pada akhir tahun Desember 2020, Total aset ini meningkat sebesar 11% atau menjadi 1.075,570 triliun. Lalu pada bulan September 2021, total aset Bank Central Asia Tbk tercatat meningkat sebesar 9% dan mencapai 1.169,296 triliun. Bank Central Asia Syariah Tbk pada awal Maret 2020 memiliki total aset sebesar 8,353 triliun. Pada akhir Desember 2020, total asetnya meningkat sebesar 16% atau mencapai 9,720 triliun.

Dalam konteks ini, penulis ingin melihat bagaimana kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk selama masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non*

*performing financing (NPF), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan Bank.

## **KERANGKA TEORI**

### **KINERJA KEUANGAN**

Kinerja keuangan menggambarkan baik dan buruknya atau seberapa suksesnya suatu perusahaan dalam hal dalam menjalankan bisnisnya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka akan semakin sehat perusahaan tersebut. (Iswari & Amanah, 2015). Dan Kinerja keuangan bank merupakan gambaran posisi keuangan bank selama periode waktu tertentu baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja menunjukkan tentang kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Listiyanti & Shofawati, 2018). Indikator kinerja keuangan bank pada dasarnya mencerminkan kinerja keuangan usaha bank. Indikator-indikator tersebut menggambarkan berbagai rasio keuangan yang mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola keuangannya. Indikator keuangan yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja bank syariah adalah CAR, NPF dan FDR. Sementara untuk mengukur profitabilitas dapat diukur melalui indikator laba bersih, aktiva total, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) (Mukhlis, 2012). Peraturan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 yang dituangkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 4/POJK.03/2016 yang mengatur tentang tingkat kesehatan Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Risiko atau Risk Based Bank Rating atau yang lebih dikenal dengan istilah RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital). Penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio* untuk mengukur kinerja keuangan Bank.

### ***NON PERFORMING LOAN (NPL)/ NON PERFORMING FINANCING (NPF)***

*Non Performing Loan (NPL)* yaitu merupakan rasio yang mengukur kinerja kredit bermasalah bank (Seto & Septianti, 2021). *Non Performing Loan (NPL)* merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja fungsi perbankan, karena *Non Performing Loan (NPL)* yang tinggi merupakan indikator bahwa bank gagal dalam mengelola usahanya, antara lain masalah likuiditas (tidak dapat melakukan pembayaran kepada pihak ketiga), profitabilitas (utang tak tertagih) dan solvabilitas (modal berkurang). Besarnya kredit bermasalah menjadi salah satu penyebab sulitnya pemberian kredit kepada perbankan. Semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)* maka semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi, yang berarti bank tersebut dalam kondisi yang lebih baik (Dwihandayani, 2017). *Non Performing Financing (NPF)* adalah rasio yang menilai kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan yang tersedia untuk nasabah. Klasifikasi NPF didasarkan pada ketepatan klien dalam membayar kewajibannya, termasuk margin dan pembiayaan pokok (Listiyanti & Shofawati, 2018). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Loan (NPL)* dan *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Kolektibilitas Macet}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

### **LOAN TO DEPOSIT RATIO/ FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)**

*Loan to Deposit Ratio* mengukur jumlah kredit yang diberikan oleh bank dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank, dan menggambarkan kemampuan bank untuk mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas untuk membayar penarikan depositan (Dwihandayani, 2017). Sedangkan *Funding Deposit Ratio (FDR)* digunakan untuk mengukur lembaga keuangan berbasis syariah dan merupakan perbandingan rasio antara Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga. Semakin tinggi rasio *Funding Deposit Ratio (FDR)* maka semakin berisiko bank tersebut, namun semakin rendah rasio *Funding Deposit Ratio (FDR)* menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank tidak berfungsi dengan baik (Indrajaya, 2019). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Non Performing Loan (NPL)* dan *Non Performing Financing (NPF)* adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Bank}}{\text{Total Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **RETURN ON ASSETS (ROA)**

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aset yang menghasilkan laba tersebut (Listiyanti & Shofawati, 2018). Semakin besar *Return On Assets* bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset (Putri & Iradianty, 2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets (ROA)* adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### **BIAYA OPERASIONAL DAN PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO)**

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam mengendalikan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (Putri & Iradianty, 2020). Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan kegiatan sehari-hari, antara lain biaya gaji, biaya pemasaran, dan biaya bunga. Dan pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh bank dari penyaluran kredit berupa suku bunga (Pratomo & Ramdani, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

### **CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**

*Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk mengukur apakah modal yang dimiliki sebuah Bank cukup untuk mendukung aset yang mengandung atau menimbulkan risiko. Semakin tinggi rasio *Capital Adequacy Ratio*, semakin kuat kemampuan suatu Bank untuk mengambil risiko dan kemampuan suatu Bank untuk membiayai operasionalnya (Putri & Irdianty, 2020). *Capital Adequacy Ratio* memperlihatkan kekuatan internal bank dalam menahan kerugian pada masa krisis. *Capital Adequacy Ratio* berbanding lurus dengan ketahanan bank terhadap situasi krisis (Pratomo & Ramdani, 2021). Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

## **PENELITIAN TERDAHULU**

Penelitian tentang perbandingan kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah sebelum masa Pandemi Covid-19 telah dilakukan oleh (Umardani & Muchlish, 2016), (Thayib, Murni, & Maramis, 2017) dan (Putri & Irdianty, 2020).

Umardani & Muchlish (2016) melakukan penelitian untuk membandingkan kinerja Bank Konvensional dan Bank Syariah pada periode 2005-2012 dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang digunakan terdiri dari Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL), Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional/Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (REO/BOPO) dan Pengukuran Kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Umardani & Muchlish (2016) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada rasio Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Finance to Deposits Ratio/Loan to Deposits Ratio (FDR/LDR), Ratio Efisiensi Kegiatan Operasional/Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (REO/BOPO) dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah pada rasio Non Performing Finance/Non Performing Loan (NPF/NPL).

Thayib, Murni & Maramis (2017) pada penelitiannya tentang kinerja bank Konvensional dan bank syariah pada periode 2013-2015 dengan menggunakan indikator rasio CAR, DER, LDR, ROA, ROE dan NPL mengemukakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara bank Konvensional dan bank Syariah pada rasio CAR, ROA, ROE, NPL dan LDR dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara bank Konvensional dan bank Syariah pada rasio DER.

Putri & Irdianty (2020) dalam penelitiannya tentang kinerja bank Konvensional dan bank syariah di Indonesia pada periode 2015-2019 dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Assets, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Loan to Deposit Ratio, dan Leverage menunjukkan bahwa hanya terdapat perbedaan pada rasio DER, sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional pada periode 2015-2019

## **METODE PENELITIAN**

Objek penelitian ini adalah Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif, kuantitatif serta pendekatan komparasi. Penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menelaah kelompok manusia, objek, situasi, kondisi, sistem pemikiran, atau keadaan suatu kelas peristiwa saat ini. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang dilakukan berdasarkan angka dengan bantuan alat analisis statistik. Metode komparasi merupakan suatu metode yang digunakan untuk membandingkan kondisi yang ada di dua tempat, apakah kedua kondisi itu sama atau berbeda, dan jika ada perbedaan, tempat mana yang lebih baik kondisinya.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian lapangan serta studi pustaka. Teknik penelitian lapangan dalam penelitian ini adalah proses dalam pengumpulan data laporan keuangan triwulanan periode Maret 2020 sampai dengan September 2021 yang bisa dilihat disitus resmi Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data laporan triwulanan Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada periode Maret 2020 sampai dengan September 2021 yang diambil dari situs resmi Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Teknik studi pustaka dalam penelitian ini adalah proses pengumpulan data dengan penelaahan buku, literatur, jurnal ilmiah, dan berbagai laporan lainnya sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.

Penelitian ini juga menggunakan metode statistik inferensial. Dan metode statistika inferensial adalah bidang ilmu statistika yang mempelajari cara menarik kesimpulan dari suatu populasi tertentu berdasarkan suatu sampel.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio*. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Uji-t memerlukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syaratnya. Uji normalitas data bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari data yang berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians populasi atau bahwa data tersebut homogen (identik). Uji t ini khusus digunakan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### UJI NORMALITAS

Pada penelitian ini digunakan uji Kolmogorov- Smirnov dengan taraf signifikansi 0,05. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan 0,200. Berdasarkan hasil nilai signifikan tersebut diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk.* berdistribusi normal.

**Tabel 1**  
Tabel *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,02910391
Most Extreme Differences	Absolute	0,141
	Positive	0,117
	Negative	-0,141
Test Statistic		0,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>e,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS,2022(data diolah)

### UJI HOMOGENITAS

Uji Levene digunakan dalam penelitian ini karena uji Levene dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada bersifat homogen (sama) secara statistic atau tidak dan taraf uji Levene yang digunakan untuk penelitian ini adalah taraf 0,05. Data dapat dikatakan memiliki varians homogen atau sama apabila memiliki nilai signifikansi lebih dari atau sama dengan 0,05.

Berdasarkan hasil uji Levene diketahui bahwa nilai signifikansi *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* adalah 0,251, nilai signifikansi *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* adalah 0,692, nilai signifikansi *Return On Assets (ROA)* adalah 0,531, nilai signifikansi *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* adalah 0,098 dan nilai signifikansi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah 0,135.

Berdasarkan hasil uji Levena diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varians *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF), Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR), Return On Assets, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk tidak berbeda atau dengan kata lain variansnya homogen.

**Tabel 2**  
Tabel *Test of Homogeneity of Variance*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NPL/NPF	Based on Mean	1,453	1	12	0,251
	Based on Median	0,526	1	12	0,482
	Based on Median and with adjusted df	0,526	1	11,906	0,482
	Based on trimmed mean	1,433	1	12	0,254
LDR/FDR	Based on Mean	0,165	1	12	0,692
	Based on Median	0,044	1	12	0,838
	Based on Median and with adjusted df	0,044	1	11,088	0,839
	Based on trimmed mean	0,149	1	12	0,707
ROA	Based on Mean	0,416	1	12	0,531
	Based on Median	0,039	1	12	0,846
	Based on Median and with adjusted df	0,039	1	8,439	0,848
	Based on trimmed mean	0,251	1	12	0,626
BOPO	Based on Mean	3,219	1	12	0,098
	Based on Median	2,759	1	12	0,123
	Based on Median and with adjusted df	2,759	1	6,299	0,145
	Based on trimmed mean	3,146	1	12	0,101
CAR	Based on Mean	2,570	1	12	0,135
	Based on Median	0,470	1	12	0,506
	Based on Median and with adjusted df	0,470	1	9,801	0,509
	Based on trimmed mean	2,522	1	12	0,138

Sumber: Output SPSS,2022(data diolah)

### UJI INDEPENDENT SAMPLE T-TEST

Uji Independent sample t test digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan Bank Central Asia Tbk dan



Bank Central Asia Syariah Tbk dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio* pada masa pandemic Covid-19 dari laporan keuangan periode Maret 2020 sampai September 2021.

**Tabel 3**  
**Tabel Independent Samples Test**

Independent Samples Test						
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
NPL/NPF	Equal variances assumed	1,453	0,251	10,284	12	0,000
	Equal variances not assumed			10,284	10,421	0,000
LDR/FDR	Equal variances assumed	0,165	0,692	-7,185	12	0,000
	Equal variances not assumed			-7,185	11,862	0,000
ROA	Equal variances assumed	0,416	0,531	36,093	12	0,000
	Equal variances not assumed			36,093	10,133	0,000
BOPO	Equal variances assumed	3,219	0,098	-8,881	12	0,000
	Equal variances not assumed			-8,881	6,580	0,000
CAR	Equal variances assumed	2,570	0,135	-15,061	12	0,000
	Equal variances not assumed			-15,061	11,277	0,000

Sumber: Output SPSS,2022(data diolah)

**Tabel 4**  
**Tabel Statistik Grup**

Group Statistics					
NAMABANK		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
NPL/NPF	BANK BCA	7	0,8014	0,15378	0,05812
	BANK BCA SYARIAH	7	0,0843	0,10196	0,03854
LDR/FDR	BANK BCA	7	67,9714	5,83208	2,20432
	BANK BCA SYARIAH	7	89,2486	5,23269	1,97777
ROA	BANK BCA	7	3,2386	0,16015	0,06053
	BANK BCA SYARIAH	7	0,9271	0,07610	0,02876
BOPO	BANK BCA	7	64,3629	6,93490	2,62115
	BANK BCA SYARIAH	7	88,2000	1,52680	0,57708
CAR	BANK BCA	7	24,5700	1,39405	0,52690
	BANK BCA SYARIAH	7	42,0300	3,10000	1,17169

Sumber: Output SPSS,2022(data diolah)

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai F Hitung untuk rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* dengan nilai Equal variances assumed (diasumsi kedua varians sama) adalah 1,453 dengan nilai probabilitas 0,251. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians perbandingan kinerja Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*. Karena kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai t hitung untuk rasio *Non Performing Loan (NPL)* dengan *Equal variance assumed* adalah 10,284 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki kemampuan yang tidak sama dengan Bank Central Asia Tbk pada saat menangani kredit bermasalah selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* Bank Central Asia Tbk adalah sebesar 0,8014 lebih tinggi daripada rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* Bank Central Asia Syariah Tbk yaitu sebesar 0,0843. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2020 sampai September 2021 kredit atau pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi oleh aktiva produktif Bank Central Asia Syariah Tbk lebih baik dibandingkan dengan Bank Central Asia Tbk. Semakin rendah *Non Performing Loan (NPL)* maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti bahwa bank tersebut dalam kondisi yang lebih baik (Dwihandayani, 2017).

Nilai F Hitung untuk rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan nilai Equal variances assumed (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,165 dengan nilai probabilitas 0,692. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada perbandingan kinerja Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Karena kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai t hitung untuk rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* dengan *Equal variance assumed* adalah -7,185 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki kemampuan yang tidak sama dengan Bank Central Asia Tbk dalam menyediakan dana debitur lewat pihak ketiga selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Central Asia Tbk adalah sebesar 67,9714 lebih rendah daripada rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)* Bank Central Asia Syariah Tbk yaitu sebesar 89,2486. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2020 sampai September 2021 dalam menyediakan dana debitur lewat

pihak ketiga Bank Central Asia Tbk lebih baik dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini dikarenakan semakin tinggi rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka akan semakin berisiko untuk bank (Indrajaya, 2019)

Nilai F Hitung untuk rasio *Return On Assets (ROA)* dengan nilai Equal variances assumed (diasumsi kedua varian sama) adalah 0,416 dengan nilai probabilitas 0,531. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada perbandingan kinerja Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada rasio *Return On Assets (ROA)*. Karena kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai t hitung untuk rasio *Return On Assets (ROA)* dengan *Equal variance assumed* adalah 36,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan bank Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki kemampuan yang tidak sama dengan Bank Central Asia Tbk dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aktiva yang dimiliki selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis rata-rata rasio *Return On Assets (ROA)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia Tbk adalah sebesar 3,2386 lebih tinggi daripada rata-rata rasio *Return On Assets (ROA)* Bank Central Asia Syariah Tbk yaitu sebesar 0,9271. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2020 sampai September 2021 dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh aktiva yang dimilikinya Bank Central Asia Tbk lebih baik dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini dikarenakan semakin besar *Return On Assets (ROA)* suatu bank maka semakin tinggi tingkat keuntungan yang direalisasikan bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan aset (Putri & Iradianty, 2020)

Nilai F Hitung untuk rasio *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dengan nilai Equal variances assumed (diasumsi kedua varian sama) adalah 3,219 dengan nilai probabilitas 0,098. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada perbandingan kinerja Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*). Karena kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed* (diasumsikan kedua varian sama). Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai t hitung untuk rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) dengan *Equal variance assumed* adalah -8,881 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki kemampuan yang tidak sama dengan Bank Central Asia Tbk dalam mengelola beban operasional dengan menggunakan pendapatan operasional selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis rata-rata rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) Bank Central Asia Syariah Tbk adalah sebesar 88,2000%, lebih tinggi daripada rata-rata rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (*BOPO*) Bank Central Asia Tbk yaitu

sebesar 64,3629%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2020 sampai September Bank Central Asia Tbk lebih baik dalam mengelola beban operasional dengan menggunakan pendapatan operasional selama masa pandemic Covid-19 dibandingkan dengan Bank Central Asia Syariah Tbk. Karena semakin rendah (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional) BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank tersebut (Ningsih, 2013).

Nilai F Hitung untuk rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan nilai Equal variances assumed (diasumsi kedua varian sama) adalah 2,570 dengan nilai probabilitas 0,135. Oleh karena nilai probabilitas data di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians pada perbandingan kinerja Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Karena kedua varians sama, maka untuk membandingkan kedua populasi dengan t-test sebaiknya menggunakan dasar *equal variance assumed*. Pada tabel 3 terlihat bahwa nilai t hitung untuk rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan *Equal variance assumed* adalah -15,061 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan yang signifikan pada rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Central Asia Tbk dan Bank Central Asia Syariah Tbk. Hal ini menunjukkan bank Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki kemampuan yang tidak sama dengan Bank Central Asia Tbk dalam menyediakan dana dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko selama masa pandemi Covid-19. Hasil analisis rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Central Asia Syariah Tbk adalah sebesar 42,0300%, lebih tinggi daripada rata-rata rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Central Asia Tbk yaitu sebesar 24,5700%. Hal ini menunjukkan bahwa selama periode Maret 2020 sampai September Bank Central Asia Syariah Tbk lebih baik menyediakan dana dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain yang digunakan sebagai cadangan untuk mengatasi kemungkinan terjadinya risiko selama masa pandemi Covid-19 dibandingkan dengan Bank Central Asia Tbk. Karena Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka semakin kuat kemampuan Bank tersebut untuk menanggung risiko dan Bank mampu membiayai operasi Bank (Putri & Iradianty, 2020).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kinerja keuangan antara dan Bank Central Asia Syariah Tbk yang signifikan pada semua rasio Bank Central Asia Tbk keuangan yang diujikan yaitu rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return On Assets*, *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio*. Bank Central Asia Tbk memiliki nilai rata-rata rasio *Non Performing Loan (NPL)/ Non performing financing (NPF)* dan *Return On Asset* yang lebih tinggi daripada Bank Central Asia Syariah Tbk. sedangkan Bank Central Asia Syariah Tbk memiliki nilai rata-rata rasio *Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Pendapatan Operasional (BOPO)* dan *Capital Adequacy Ratio* yang lebih tinggi daripada Bank Central Asia Tbk.

Dan saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melengkapi semua komponen yang masih belum lengkap karena adanya keterbatasan data dan beberapa rasio lainnya dalam menilai kinerja keuangan bank.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwihandayani, D. (2017). Analisis Kinerja Non Performing Loan (Npl) Perbankan Di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi NPL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 265–274.
- Indrajaya. (2019). Determinan Non-Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 68–81.
- Iswari, P. W., & Amanah. (2015). Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah: Negara vs Swasta. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 6(2), 1–13. Retrieved from <https://doi.org/10.47903/ji.v6i2.36>
- Listiyanti, Y., & Shofawati, A. (2018). Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Asean. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 5(12), 1020–1034. Retrieved from <https://doi.org/10.20473/vol5iss201812pp1020-1034>
- Muhyiddin. (2020). Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. Retrieved from <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Mukhlis, I. (2012). Kinerja Keuangan Bank dan Stabilitas Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 275–285.
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. Retrieved from <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Ningsih, F. E. (2013). Analisis Perbandingan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Cabang Batam. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 1(2), 140–147. Retrieved from <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/view/138>
- Pratomo, D., & Ramdani, R. F. (2021). Analisis Pertumbuhan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dan Konvensional di Era Pandemi Covid 19. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 15(2), 260275.
- Putri, A. M., & Irdianty, A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional 2015-2019. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(8), 1103–1117. Retrieved from <http://e-jurnalmitramanajemen.com/index.php/jmm/article/view/125/69>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan DI Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 144–154.
- Sudarsono, H. (2009). Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perbankan Di Indonesia : Perbandingan Antara Bank Konvensional Dan Bank Syariah. *La\_Riba Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 12–23. Retrieved from <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v13i2.602>
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1759–1768. Retrieved

from <https://doi.org/10.53978/jd.v5i1.48>

Umardani, D., & Muchlish, A. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156. Retrieved from <https://doi.org/10.47080/progress.v2i2.615>